

# Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

Vidya Ahyana\*, Tiya Nurfauziah, Nella Yantiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*ahyanavidya@gmail.com, <sup>2</sup>tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id, <sup>3</sup>nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ahyanavidya@gmail.com

Submitted: 20/08/2024; Accepted: 20/09/2024; Published: 30/09/2024

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi dampak kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan oleh rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022. Metode asosiatif dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Selain itu, analisis data dilakukan terhadap 80 sampel perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yang kemudian di outlier untuk menghilangkan data ekstrim menggunakan boxplot pada software SPSS. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan. Pengujian asumsi klasik dan hipotesis digunakan untuk mendukung hasil. Hasil analisis menunjukkan variabel ROA nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,598 < 1,66940$ ) dengan nilai signifikansi  $0,552 > 0,05$ . Variabel ROE nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,624 < 1,66940$ ) dengan nilai signifikansi  $0,109 > 0,05$ . Variabel NPM nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,229 < 1,66940$ ) dengan nilai signifikansi  $0,820 > 0,05$ . Sementara itu, pada uji F tingkat signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,954 < 3,14$ ). Artinya, secara parsial maupun simultan ketiga variabel memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari penelitian ini mengindikasikan bahwa bisnis sektor properti dan real estate harus meningkatkan pemanfaatan aset dan efisiensi manajemen biaya untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih strategis.

**Kata Kunci:** Return on Assets; Return on Equity; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba

**Abstract**—This study aims to test and evaluate the impact of the company's financial performance, which is determined by the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), on profit growth in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2022. The associative method is combined with the quantitative approach in this study. In addition, data analysis was carried out on a sample of 80 selected companies using the purposive sampling method, which was then outlier to eliminate extreme data using a boxplot in SPSS software. Multiple linear regression is used to analyze secondary data, i.e. the financial statements of the company. Classical assumption and hypothesis testing is used to support the results. The results of the analysis showed that the ROA variable of the  $t_{count}$  value  $< t_{table}$  ( $-0.598 < 1.66940$ ) with a significance value of  $0.552 > 0.05$ . The ROE variable of the  $t_{count}$  value  $< t_{table}$  ( $1.624 < 1.66940$ ) with a significance value of  $0.109 > 0.05$ . The NPM variable of the  $t_{count}$  value  $< t_{table}$  ( $0.229 < 1.66940$ ) with a significance value of  $0.820 > 0.05$ . Meanwhile, in the F test, the significance level was  $0.039 < 0.05$  and the  $F_{count}$  value  $< F_{table}$  ( $2.954 < 3.14$ ). This means that partially or simultaneously the three variables have a positive influence on the company's profit growth. This study indicates that businesses in the property and real estate sector must improve asset utilization and cost management efficiency to increase profits. The results of this research can be a reference for investors and stakeholders in making more strategic investment decisions.

**Keywords:** Return on Assets; Return on Equity; Net Profit Margin; Profit Growth

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memajukan pertumbuhan beberapa perusahaan di Indonesia adalah melalui pendaftarannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menyebabkan semakin tajamnya persaingan antar bisnis. Perusahaan di industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor perekonomian utama di Indonesia. Fitriaty & Saputra (2022), khususnya dalam memberikan kontribusi strategis pada pembangunan proyek komersial, perumahan, dan infrastruktur.

Untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan pemangku kepentingan adalah tujuan mengembangkan perusahaan sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (Khasana, 2024). Untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal diperlukan pengelolaan organisasi yang efektif. Kinerja keuangan suatu bisnis menawarkan data penting untuk perhitungan pajak, pengelolaan aset, dan pengambilan keputusan strategis (Auliyah & Saleh, 2024). Perusahaan dan organisasi sering kali mengevaluasi keberhasilan mereka dalam kaitannya dengan tingkat keuntungan; semakin banyak keuntungan maka semakin tinggi penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Selama periode 2018-2022, perusahaan sektor properti dan real estate mengalami dinamika yang signifikan, termasuk perubahan regulasi, fluktuasi pasar, dan faktor-faktor ekonomi makro. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan laba perusahaan.

Indikator penting untuk mengevaluasi kesuksesan finansial bisnis dari waktu ke waktu adalah pertumbuhan laba (Lestari et al., 2020). Meningkatnya laba suatu perusahaan merupakan indikasi keberhasilannya yang semakin meningkat. Margin keuntungan yang lebih besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Nababan, Girsang & Tarigan (2022), "Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya”. Perusahaan di pasar properti dan real estate mempunyai tantangan untuk meningkatkan keuntungan ketika kinerja keuangannya tertinggal dari tren ekonomi. Dalam pasar yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan properti dan real estate memerlukan keterampilan manajemen keuangan yang kuat untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan laba mereka. Merupakan praktik umum untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan menggunakan indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Menurut Islavella & Sari (2022), Return on Assets (ROA) merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari seluruh asetnya. Pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan aset yang lebih efektif dan laju pengembangan laba yang lebih cepat. Menurut Hery (2023), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap peningkatan laba (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023) (Riany et al., 2022). Penelitian lain menemukan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Handayani et al., 2021).

Return on Equity (ROE) menghitung efisiensi perusahaan dalam mengubah uang pemilik menjadi keuntungan (Agustina, 2021), dimana tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan laba yang diperoleh meningkat seiring dengan meningkatnya ROE. Seperti yang dikemukakan oleh Hery (2023), besarnya ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dapat digambarkan dengan melihat indikator Return on Equity (ROE). Pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menentukan berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang menjadi bagian dari total ekuitas. Ekuitas digunakan untuk mendapatkan rasio laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Susianto (2021) menemukan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian Ekuitas parsial tampaknya tidak memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan laba, menurut penelitian (Riany et al., 2022) (Sihombing, 2022).

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih (Agustina, 2021). NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan pandai mengendalikan pengeluaran, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan. Margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan suatu perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya penjualannya, seperti yang diungkapkan oleh (Kasmir, dikutip dalam Lase et al., 2022). Rasio NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari jumlah penjualan yang tetap. Hal ini berarti perusahaan dapat meningkatkan modalnya tanpa harus mengambil lebih banyak utang, yang berarti perusahaan dapat terus menghasilkan lebih banyak uang tanpa mengambil jalan pintas (Rizki et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih merupakan salah satu faktor naiknya laba (Sihombing, 2022) (Susyana & Nugraha, 2021). Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023).

Secara simultan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara bersamaan, Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Handayani et al., 2021). Sedangkan penelitian lain menyimpulkan tidak ada pengaruh secara signifikan pada variabel Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Mursalin et al., 2024).

Dengan menggunakan latar belakang dan referensi yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menilai kembali dampak ROA, ROE, dan margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018 hingga tahun 2022. Para pemimpin bisnis, investor, dan pihak lain di industri properti dan real estate dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan informasi dalam manajemen keuangan dan keputusan investasi mereka dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan laba.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana ukuran finansial seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba, penelitian ini memadukan pendekatan penelitian kuantitatif dan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada industri properti dan real estate akan menjadi fokus penelitian ini pada tahun 2018 hingga 2022. Populasi penelitian ini mencakup seluruh 87 perusahaan BEI terkait properti dan real estate yang beroperasi pada tahun 2018–2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria seleksi tertentu.

**Tabel 1.** Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah Data
a	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	435

No	Kriteria Sampel	Jumlah Data
b	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	-15
c	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berkala selama periode 2018-2022	-160
d	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama periode 2018-2022	-180
Jumlah sampel		80
Jumlah perusahaan		16

Pada tabel 1, total 80 sampel data telah dikumpulkan dari tahun 2018 hingga 2022. Namun demikian, setelah identifikasi dan penghapusan tiga belas outlier ekstrim (Meilani & Helliana, 2022), peneliti dapat mengumpulkan 67 sampel data secara keseluruhan. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder, termasuk menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Laporan-laporan tersebut tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Bukti yang dikumpulkan dari berbagai bacaan tambahan, seperti buku, artikel, dan majalah yang relevan. Data yang dihasilkan oleh algoritma selanjutnya akan diolah menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui rasio keuangan dan pertumbuhan laba.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda didukung dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3NPM + \epsilon \quad (1)$$

Dalam model ini,  $\alpha$  merupakan konstanta atau intercept yang menunjukkan nilai dasar pertumbuhan laba ketika semua variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  masing-masing menunjukkan pengaruh yang dimiliki Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Standar Error ( $\epsilon$ ) merepresentasikan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi dan mengukur deviasi atau kesalahan prediksi dari model terhadap data aktual. Dengan kata lain, model ini berusaha menjelaskan pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas, dan profitabilitas penjualan, serta mengukur ketepatan prediksi melalui standar error.

## 2.2 Operasional Variabel Penelitian

### a. Menghitung Return on Assets

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

### b. Menghitung Return on Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \quad (3)$$

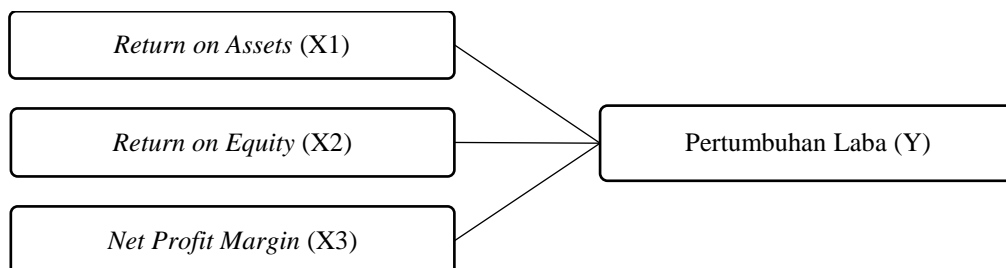
### c. Menghitung Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (4)$$

### d. Menghitung Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \quad (5)$$

## 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Model Kerangka Berpikir Penelitian

Model kerangka berpikir penelitian seperti yang terlihat pada gambar 1 di atas berfokus pada analisis pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba (Y). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang diidentifikasi, yaitu Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), dan Net Profit Margin (X3). Return on Assets (ROA) menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sementara Return on Equity (ROE)

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Net Profit Margin (NPM) mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan. Dengan mengkaji hubungan antara ketiga variabel ini dan pertumbuhan laba, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir ini memberikan dasar untuk pengujian hipotesis dan analisis data yang akan dilakukan dalam studi ini. Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis yang berfokus pada pengaruh variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut.

H<sub>1</sub> = Return on Assets Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>2</sub> = Return on Equity Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>3</sub> = Net Profit Margin Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H<sub>4</sub> = Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### 2.3.1 Pengaruh Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efektif, sehingga meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Return on Assets memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Riany et al., 2022).

### 2.3.2 Pengaruh Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang lebih baik dengan penggunaan modal sendiri, yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Handayani et al., 2021).

### 2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin tinggi menunjukkan efisiensi dalam penjualan dan pembiayaan, berkontribusi pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Riany et al., 2022).

### 2.3.4 Pengaruh Simultan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Kombinasi Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara bersamaan, Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Handayani et al., 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memungkinkan kita memahami data secara visual dengan menghitung rata-rata, minimum, maksimum, dan diviasi standar (Ghozali, 2017).

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	67	-99.04	123.54	-1.1534	51.56919
X1	67	.01	11.69	3.4243	3.16239
X2	67	.03	18.50	5.3334	4.22799
X3	67	.21	66.70	22.0915	17.22513
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan temuan uji statistik deskriptif pada tabel 2, variabel independen X1 ROA dapat menghasilkan rentang nilai antara 0,01 hingga 11,69. Sedangkan X1 mempunyai mean sebesar 3,4243 dan standar deviasi sebesar 3,16239. Kisaran 0,03 hingga 18,50 dihasilkan oleh variabel independen X2 ROE. Sedangkan standar deviasinya sebesar 4,22799 dan meannya sebesar 5,3334. Kisaran nilai yang dihasilkan variabel independen X3 NPM adalah 0,21 hingga 66,70. Sedangkan standar deviasinya adalah 17,22513 dan meannya adalah 22,0915.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Mengetahui apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi mengikuti distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Ghozali, 2017). Untuk memeriksa normalitas, ahli statistik menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi < 0,05 untuk uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residu tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, tingkat signifikansi > 0,05 untuk uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residu berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Unstandardized Residual		
N		67
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	48.28452950
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.061
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Seperti yang terlihat pada tabel 3, dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,200$  pada Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov maka dapat ditentukan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan sampel sebanyak 67. Hasil uji normalitas dengan sampel sebanyak 80 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Oleh karena itu, fungsi boxplot pada software SPSS digunakan untuk menghilangkan data ekstrim guna melakukan prosedur data outlier.

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen saling berhubungan dalam model regresi (Ghozali, 2017). Sebenarnya dalam model regresi yang bisa diterapkan, tidak ada korelasi antara variabel independen. Melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$  dapat membantu mengidentifikasi multikolinearitas.

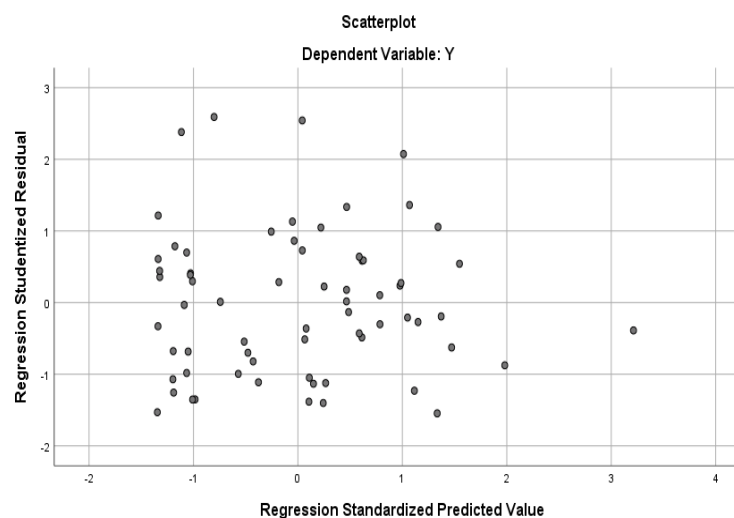
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.088	1.401
	X2	.127	7.904
	X3	.398	2.513

Tabel 4 pada hasil pengujian di atas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, menurut temuan pengujian. Penyebabnya karena nilai toleransi dan VIF lebih rendah dari batas yang telah ditentukan yaitu nilai VIF  $< 10$  atau nilai toleransi  $> 0,01$ . Karena tidak terdeteksinya tanda-tanda mutikolinearitas, maka penelitian ini mempunyai model yang terbaik.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hal ini dicapai dengan memeriksa diagram sebar; jika pola tertentu dibentuk oleh beberapa titik, maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam regresi jika titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah sumbu Y nol.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada data karena uji scatterplot tidak menunjukkan pola yang terlihat.

### 3.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Para peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk penelitian mereka. Menentukan jumlah faktor independen yang mempengaruhi satu variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2017), model analisis regresi linier berganda memperjelas hubungan dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.** Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-25.719	11.816		-2.177	.033
	X1	-3.885	6.495	-.238	-.598	.552
	X2	6.570	4.045	.539	1.624	.109
	X3	.128	.560	.043	.229	.820

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, nilai konstanta sebesar -25,719,  $\beta_1$  sebesar -3,885,  $\beta_2$  sebesar 6,570, dan  $\beta_3$  sebesar 0,128 ditampilkan pada tabel sebagai nilai keluaran. Dari tabel di atas kita peroleh persamaan berikut:

$$Y = -25,719 - 3,885X_1 + 6,570X_2 + 0,128X_3 \tag{6}$$

Berikut penjelasan persamaan yang diberikan di atas:

- Karena -25,719 adalah konstanta, maka variabel terikat pertumbuhan laba bernilai -25,719 jika variabel ROA, ROE, dan margin laba bersih semuanya bernilai 0.
- Penurunan variabel ROA X1 akan menyebabkan penurunan variabel pertumbuhan laba Y karena koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel ini bernilai negatif (-3,885).
- Karena koefisien regresi variabel ROE X2 bertanda positif sebesar 6,570, maka menaikkan variabel ROE X2 juga akan menaikkan variabel pertumbuhan laba Y.
- Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel NPM X3 yang positif sebesar 0,128 menunjukkan bahwa kenaikan X3 juga akan menyebabkan kenaikan pada variabel pertumbuhan laba Y.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2017), t-statistik menjelaskan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama. Meskipun penelitian hanya mengevaluasi satu hipotesis, namun hasil uji t SPSS menunjukkan nilai probabilitas dua sisi (Sig.).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.177	.033
	X1	-.598	.552
	X2	1.624	.109
	X3	.229	.820

#### 3.3.2 Pengaruh Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t pada tabel 6 digunakan untuk menentukan apakah pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh Return on Assets. Dengan menggunakan  $df = n - k - 1$  ( $df = 67 - 3 - 1 = 63$ ), prosedur penentuan penentuan  $t_{tabel}$  menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66940 dan nilai estimasi  $t_{hitung}$  sebesar -0,598 pada tingkat signifikansi 0,05 terlihat pada Tabel 6 untuk variabel ROA.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA adalah -0,598, dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,66940 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, perhitungan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi ROA adalah  $0,552 > 0,05$ .  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3.3 Pengaruh Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t pada tabel 6 digunakan untuk menentukan apakah pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh Return on Equity. Dengan menggunakan  $df = n - k - 1$  ( $df = 67 - 3 - 1 = 63$ ), prosedur penentuan penentuan  $t_{tabel}$  menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66940 dan nilai estimasi  $t_{hitung}$  sebesar 1,624 pada tingkat signifikansi 0,05 untuk variabel ROE.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROE adalah 1,624 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,66940 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, perhitungan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi ROE adalah  $0,109 > 0,05$ .  $H_2$  diterima, menunjukkan bahwa variabel

ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.4 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t pada tabel 6 digunakan untuk menentukan apakah pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh Net Profit Margin. Dengan menggunakan  $df = n - k - 1$  ( $df = 67 - 3 - 1 = 63$ ), prosedur penentuan penentuan  $t_{tabel}$  menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66940 dan nilai estimasi  $t_{hitung}$  sebesar 0,229 pada tingkat signifikansi 0,05 untuk variabel NPM.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPM sebesar 0,229 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66940 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, perhitungan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi NPM sebesar  $0,229 < 0,05$ .  $H_3$  diterima, menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.5 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Penerapan F-statistik pada model regresi dapat mengungkapkan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2017). Pengaruh signifikan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 diperlukan agar Uji F dianggap valid.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21647.075	3	7215.692	2.954	.039
	Residual	153872.122	63	2442.415		
	Total	175519.197	66			

Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk penelitian ini. Dengan persyaratan  $N1 = k - 1$  dan  $N2 = n - k$ , rumus menghitung  $F_{tabel}$  menghasilkan nilai 3,14.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, baik secara parsial maupun simultan. Tingkat signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,954 <$  nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 digunakan untuk melakukan analisis tabel.

### 3.3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model memperhitungkan variabel dependen. Koefisien determinasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Ghozali (2017) menyatakan bahwa ketika koefisien determinasi mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 8.** Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351	.123	.082	49.42079

Hasil nilai R-squared dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan nilai sebesar 0,123. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh 12,3% faktor yang diukur di sini: Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin. Sisanya sebesar 87,7% juga mungkin dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain, selain yang dimasukkan dalam penelitian.

## 3.4 Pembahasan

### 3.4.1 Pengaruh Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets adalah rasio keuangan yang menunjukkan laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi Return on Assets, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Return on Assets berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, menurut penelitian. Dalam analisis statistik, nilai probabilitas (p-value) digunakan untuk menentukan apakah hasil pengujian statistik signifikan. Karena nilai probabilitas lebih dari 0,05 merupakan bukti, maka fakta nilai  $t_{hitung}$  -0,598 dan nilai probabilitas 0,552 adalah signifikan.

Perusahaan yang makmur sesuai dengan teori sinyal akan memberikan sinyal positif kepada calon investor. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mahir mengubah asetnya menjadi pendapatan, sehingga investor lebih mungkin untuk mempercayai dan berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor dan pasar memperhatikan perusahaan dengan Return on Assets yang tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan dengan Return on Assets yang tinggi karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil dan meningkat. Hasil dari sinyal positif ini adalah peningkatan pendapatan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menegaskan adanya hubungan antara Return on Assets dengan peningkatan laba (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023) (Riany et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Return on Assets memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dengan Return on Assets tinggi lebih mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian lainnya mungkin berbeda yang menemukan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Handayani et al., 2021).

### 3.4.2 Pengaruh Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Return on Equity ini digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemilikinya. Baik nilai kemungkinan 0,109 maupun nilai  $t_{hitung}$  1,624 signifikan secara statistik (artinya lebih dari 0,05), yang menunjukkan bahwa hal tersebut memang benar adanya. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemilikinya dapat dilihat dari laba atas ekuitasnya, yang merupakan salah satu indikator profitabilitas.

Investor terdorong oleh Return on Equity yang lebih tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan pandai mengelola modalnya dan dapat menghasilkan lebih banyak uang. Akibat sinyal positif tersebut, kepercayaan investor akan meningkat yang pada akhirnya akan mendorong keuntungan perusahaan. Investor yang melihat Return on Equity tinggi akan lebih yakin untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut karena mereka percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan return yang lebih baik atas investasi mereka.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Equity terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang beragam. Sementara beberapa penelitian mendukung bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan (Mulyani & Susianto, 2021), ada juga penelitian yang menemukan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan (Riany et al., 2022) (Sihombing, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan hasil penelitian yang berbeda dan memahami konteks spesifik dari setiap penelitian untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat.

### 3.4.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan studi ini menunjukkan bahwa margin laba bersih berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Fakta bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,229 dengan nilai probabilitas 0,820 menunjukkan hal tersebut. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan diukur dengan margin laba bersihnya.

Margin Laba Bersih yang lebih tinggi menunjukkan kepada investor efektivitas operasional perusahaan. Hal ini karena Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan dari setiap penjualan, yang merupakan hal yang baik. Indikasi yang menjanjikan ini akan membuat investasi menjadi lebih menarik bagi calon investor sehingga akan mendorong perkembangan keuntungan usaha.

Hasil penelitian menemukan bahwa margin laba bersih merupakan salah satu faktor naiknya laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini juga menemukan bahwa margin laba bersih mempengaruhi pertumbuhan laba (Sihombing, 2022). Terdapat juga hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara Net Profit Margin dan pertumbuhan laba (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023).

### 3.4.4 Pengaruh Simultan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,954 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,14. Dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,954 < nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 artinya  $H_4$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan Return on Assets tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil dan meningkat.

Return on Equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi Return on Equity, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya mendorong keuntungan perusahaan.

Net Profit Margin berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan, yang merupakan indikasi yang menjanjikan bagi investor dan mendorong perkembangan keuntungan usaha.

Perusahaan yang makmur memberikan sinyal positif kepada calon investor. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mahir mengubah asetnya menjadi pendapatan, sehingga investor lebih mungkin untuk mempercayai dan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil dari sinyal positif ini adalah peningkatan pendapatan perusahaan. Investor dan pasar memperhatikan perusahaan dengan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit

Margin yang tinggi karena menunjukkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan meningkat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara bersamaan, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Handayani et al., 2021). Namun, penelitian lain juga menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak ada pengaruh secara signifikan pada variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Mursalin et al., 2024). Hasil penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan sampel yang digunakan.

#### 4. KESIMPULAN

Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial merupakan indikator keuangan yang memiliki dampak menguntungkan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin secara simultan merupakan tiga ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk menilai pertumbuhan keuntungan suatu perusahaan properti dan real estate. Untuk mendorong pengembangan keuntungan, organisasi di industri properti dan real estate harus fokus pada dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA), penggunaan modal (ROE) dan efisiensi manajemen biaya (NPM). Hasil penelitian ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan yang menguntungkan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan strategis. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti likuiditas, leverage, dan sebagainya. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan periode pengamatan, serta menambahkan variabel independen lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian yang melibatkan variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan di berbagai sektor.

#### REFERENCES

- Agustina, D. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Skripsi]. Universitas Putera Batam.
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011.
- Fitriaty, & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga dan Resesi terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4), 981–992.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan 3 (p. 468).
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). *Proceding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 88–97.
- Hery, S. E. (2023). Kajian riset akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio dan Cash Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (II ed)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasana, N. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 [Skripsi]. Universitas Nasional Jakarta.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Hafera, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Lestari, A., Pudyartono, & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 1–13.
- Meilani, H., & Heliiana. (2022). Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.520>
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 2–18.
- Mursalin, Kurniawan, M., & Wati, A. W. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 327–337.
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192.
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Rizki, M. N., Simangunsong, Y. G. S., Puspitorini, D. A., & Wijaya, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk pada Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 643–658.
- Setyaningdyah, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar Konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–13.



- Sihombing, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 25(1), 70–90.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.